

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang sudah diteliti, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni :

1. Pertumbuhan penduduk di kecamatan Tambun Selatan dalam rentang 7 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2017. Jumlah penduduk di kecamatan Tambun Selatan mengalami pertambahan sebanyak 47.081 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Tambun Selatan lebih padat pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2017. Desa Mangunjaya, Desa Mekarsari, Desa Sumberjaya, dan kelurahan Jatimulya merupakan beberapa wilayah yang tergolong padat penduduknya. Sedangkan desa Lambangjaya yang terletak di bagian selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah. Laju pertumbuhan penduduk di kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2017 hingga tahun 2024 bersifat dinamis dengan laju pertumbuhan penduduknya positif sebesar 1,6%. Desa Setiadarma merupakan desa dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi mencapai 21% disusul dengan desa Lambangjaya yang merupakan desa dengan pertumbuhan penduduk tertinggi kedua diantara desa-desa lainnya di kecamatan Tambun Selatan dengan persentase 17,75%.
2. Dinamika alih fungsi lahan pertanian di kecamatan Tambun Selatan sangat fluktuatif terhitung dari tahun 2017 hingga tahun 2024. Jenis tutupan lahan di kecamatan Tambun Selatan ada 9 jenis. Tutupan lahan yang paling besar luasnya adalah bangunan permukiman kota dan sawah. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan luas tutupan lahan pada Bangunan Permukiman Kota sebesar 16%, Bangunan Industri dan Perdagangan sebesar 2%, dan Jaringan Jalan sebesar 1%. Pada tahun 2024 juga, terjadi penurunan luas tutupan lahan pada jenis tutupan lahan sawah sebesar 10%, ladang/tegalan sebesar 5,5%, semak belukar sebesar 2,5%, dan

lahan terbuka sebesar 1%. Jika dilihat dari citra satelit pada rentang waktu yang sama (2017-2024), sebaran alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman yang terjadi cukup signifikan. Berdasarkan hasil *groundcheck* di lapangan, terdapat 4 titik lokasi yang tidak sesuai dengan interpretasi citra dimana salah satunya adalah penggunaan lahan sawah namun ketika di lapangan sudah berubah menjadi permukiman. Setelah dilakukan *groundcheck* lapangan, dihitung uji akurasi. Dari hasil uji akurasi tersebut menunjukkan bahwa telah memenuhi standar USGS, dimana hasil uji akurasi kappa sebesar 85% dan hasil uji akurasi keseluruhan sebesar 86,6%.

3. Terdapat korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan alih fungsi lahan pertanian setelah dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,68, menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Dari uji signifikansi juga menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,18 > 1,29103$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tersebut $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji hipotesis diterima antara variabel (X) dan (Y) dengan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk memberikan korelasi / hubungan yang signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Kemudian dampak dari alih fungsi lahan pertanian ke permukiman yang terjadi di kecamatan Tambun Selatan adalah berkurangnya lahan terbuka hijau sehingga lahan untuk budidaya pertanian semakin sempit.

5.2.Saran

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang sudah diteliti dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka terdapat saran dan rekomendasi yang sesuai dengan penemuan hasil di lapangan dan pengolahan data yang sudah dilakukan, yakni :

Salsabila Hakim, 2025

KORELASI SPASIAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN AKIBAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2017 DAN 2024 BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi harus ditekan karena pertumbuhan penduduk sangat memengaruhi penggunaan lahan untuk permukiman dan aktivitas masyarakat lainnya. Sosialisasi program keluarga berencana (KB) yang terorganisir, sistematis, dan masif dapat memaksimalkan penekanan pada pertumbuhan penduduk.
2. Pemerintah daerah harus konsisten dalam menerapkan kebijakan penggunaan lahan, khususnya dalam hal perlindungan lahan pertanian. Hal ini disebabkan alih fungsi lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat, serta peran pengembang perumahan (*developer*) yang memanfaatkan lokasi strategis untuk mendirikan perumahan untuk masyarakat yang hidup di perkotaan. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap alih fungsi lahan pertanian yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Insentif dan disinsentif dapat diterapkan untuk mendorong petani agar tetap mempertahankan lahan pertaniannya, serta memberikan kepastian hukum bagi investasi di sektor pertanian. Dengan demikian, keseimbangan antara pertumbuhan penduduk, kebutuhan perumahan, dan pelestarian lahan pertanian dapat terjaga.
3. Perlunya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengontrol perubahan penggunaan lahan sehingga lahan pertanian tidak menyusut. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai dampak perubahan penggunaan lahan terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat secara komprehensif. Penelitian ini dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu dan pemangku kepentingan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan di Kecamatan Tambun Selatan dapat berjalan seimbang dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.